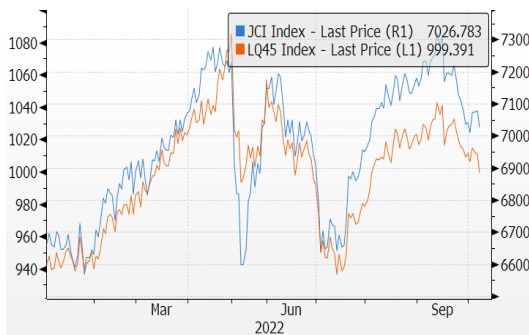


Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W (%)	MTD (%)	YTD (%)
IHSG - ID	7,026.78	-0.20	-0.20	6.77
LQ45 - ID	999.39	-1.19	-1.19	7.30
Dow Jones - US	29,296.79	1.99	1.99	-19.38
S&P 500 - US	3,639.66	1.51	1.51	-23.64
Nasdaq - US	10,652.40	0.73	0.73	-31.91
FTSE 100 - UK	6,991.09	1.41	1.41	-5.33
DAX - DE	12,273.00	1.31	1.31	-22.74
CAC - FR	5,866.94	1.82	1.82	-17.98
Shanghai - CN*	3,024.39	-	-	-
Hang Seng - HK	17,740.05	3.00	3.00	-24.18
Nikkei 225 - JP	27,116.11	4.55	4.55	-5.82

*Pasar saham China tutup satu minggu terakhir dalam rangka libur Golden Week



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W (%)	1M (%)
Oil - Ice Brent Crude	97.92	15.01	12.28
Coal	252.10	-17.87	-24.98
Crude Palm Oil	3,837	12.32	3.26
Nickel - LME	22,487	6.54	4.20

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	30-Sep	7-Oct	Chg (%)
Indonesia IDR - 10 year	7.373	7.249	-1.69
Indonesia USD - 10 year	5.393	5.287	-1.97
US Treasury - 10 year	3.832	3.883	1.35

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	3.25%	0.1%
BI 7-Day RRR - ID	4.25%	1.17%
		5.95%

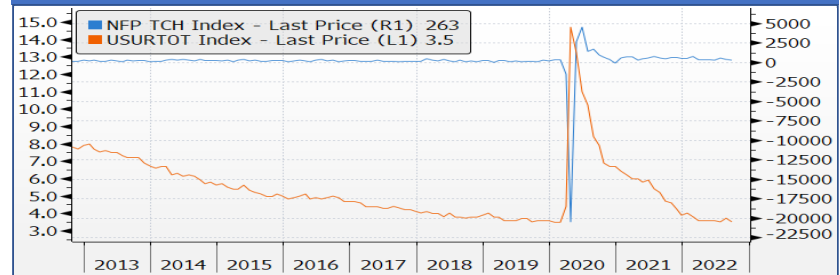
Amerika Serikat (AS)

Pasar saham AS berhasil *rebound* pekan lalu setelah melemah selama empat pekan berturut-turut, namun total penguatan mingguan tersebut berkurang pada penutupan hari Jumat kemarin pasca rilis data tenaga kerja AS yang masih belum menunjukkan perlambatan yang cukup untuk membuat The Fed memperlambat kenaikan suku bunganya.

Data penambahan tenaga kerja baru AS yang diukur melalui Nonfarm Payrolls periode September lalu dirilis di angka 263,000, lebih tinggi dari estimasi konsensus di 255,000. Sementara itu, tingkat pengangguran di AS berada di 3.5%, turun dari 3.7% di bulan sebelumnya. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa sektor tenaga kerja AS terus menguat ditengah pengetatan moneter yang dilakukan The Fed untuk membendung inflasi.

Kekhawatiran inflasi global semakin meningkat pasca negara-negara eksportir minyak yang tergabung dalam OPEC+ sepakat untuk mengurangi target produksi sebesar 2 juta barrel/hari, hal ini memicu kenaikan harga Brent Crude yang menjadi patokan harga minyak internasional sebesar 15% dalam sepekan kemarin hingga hampir menyentuh level US\$ 100/barrel.

Grafik 1. Nonfarm Payrolls dan Tingkat Pengangguran AS MoM dalam 10 tahun terakhir



NFP TCH = Nonfarm Payrolls Total Change MoM - USURTOT = US Unemployment Rate Total Change MoM

Asia Pasifik

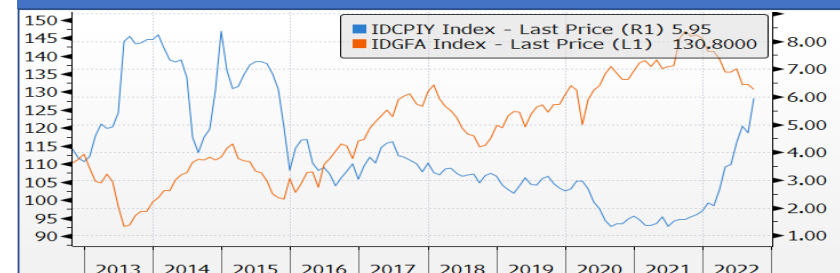
Pasar saham Asia Pasifik ditutup menguat mengikuti pergerakan pasar saham *developed markets* pekan lalu, Indeks MSCI Asia Pacific naik 2.76% dalam sepekan, sektor teknologi mendorong penguatan indeks yang dipimpin oleh saham TSMC, Samsung dan Sony, penguatan tersebut dipicu pandangan Morgan Stanley yang *bullish* di sektor teknologi Asia Pasifik.

Domestik

Pasar saham domestik bergerak anomali dengan melemah ditengah penguatan bursa saham global, saham-saham kapitalisasi besar yang diwakili indeks LQ45 terkoreksi lebih besar dibanding IHSG. Sektor *Healthcare* (-2.76%), *Infrastructure* (-1.18%) dan *Financial* (-0.06%) menjadi pemberat kinerja indeks saham secara *week-on-week*, investor asing mencatatkan *net sell* sebesar Rp 79 miliar di pasar reguler dalam sepekan terakhir.

Inflasi Indonesia di bulan September 2022 tercatat sebesar 1.17%, secara *year-on-year* inflasi berada pada level 5.95%, bertambah dari 4.69% di Agustus lalu. Kenaikan inflasi utamanya dipicu oleh kenaikan harga bahan bakar. Disisi lain, posisi cadangan devisa RI pada akhir September kemarin tercatat sebesar US\$ 130,8 miliar, turun US\$ 1,40 miliar dari akhir Agustus lalu, penurunan cadangan devisa disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan stabilisasi nilai tukar Rupiah ditengah gejolak di pasar keuangan global.

Grafik 2. Tingkat Inflasi Tahunan Indonesia dan Cadangan Devisa dalam 10 tahun terakhir



IDCPIY = ID Consumer Price Index YoY - IDGFA = ID Net International Reserves USD MoM

Major Currencies

Currency Pair	3-Oct-22	7-Oct-22	Change
USDTHB	38,132	37,397	-1,93%
USDJPY	144,55	145,25	0,48%
AUDUSD	0,6516	0,6375	-2,16%
EURUSD	0,9826	0,9744	-0,83%
GBPUSD	1,1323	1,1086	-2,09%
NZDUSD	0,6516	0,6375	-2,16%

Cross Currencies

Currency Pair	3-Oct-22	7-Oct-22	Change
USIDR	15.303	15.253	-0,33%
THBIDR	404,87	405,48	0,15%
JPYIDR	105,48	105,32	-0,15%
AUIDR	9.868	9.787	-0,82%
EURIDR	15.012	14.951	-0,41%
GBPIDR	17.152	17.074	-0,46%
NZDIDR	8.654	8.624	-0,35%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks kembali bergerak menguat selama sepekan kemarin dengan ditutup di spot 112.79. USD sempat tertekan di awal minggu, didorong oleh melemahnya data US ISM Manufacturing di 50.9 (52.0 survey dan 52.8 prior). Akan tetapi perlahan USD menguat kembali setelah data ketenagakerjaan menunjukkan hasil positif. USD ADP Employment naik menjadi 208k (200k survey dan 132k prior). S&P US Services PMI naik menjadi 49.3 (49.2 survey dan prior). Data ekonomi yang kuat menyiratkan bahwa Fed masih akan memiliki ruang untuk pendekatan moneter yang agresif.

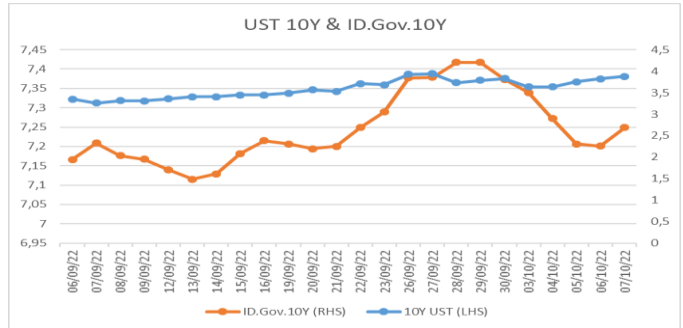
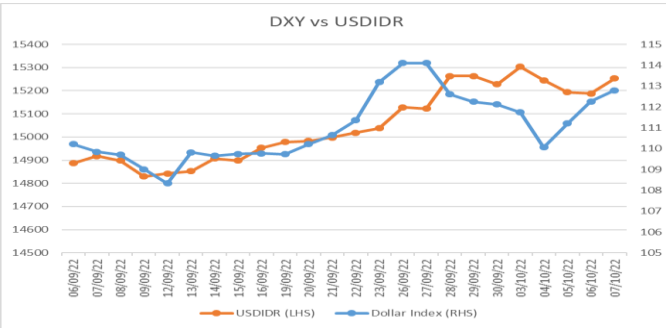
Bank Sentral Australia (RBA) kembali menaikkan suku bunga di 25bps, di bawah ekspektasi 50bps; menjadi 2.60%. Sementara RBNZ (Bank Sentral New Zealand), menaikkan suku bunga sesuai ekspektasi di 50bps, menjadi 3.5%. Investor memperkirakan RBA mulai memperlambat laju kenaikan suku bunga, bank sentral global akan secara bertahap menjadi kurang *hawkish*.

Dari domestik, IDR sempat menguat hingga spot 15,162 sebelum ditutup turun di spot 15,253. Sentiment *risk-off* masih mendominasi pasar, sentimen tersebut disebabkan oleh kekhawatiran atas pertumbuhan regional akibat siklus pengetatan. IDR melemah lebih lanjut karena kenaikan harga bahan bakar mendorong inflasi lebih tinggi. Inflasi di bulan September YoY tercatat naik menjadi 5.95% (4.69% prior), begitu juga secara MoM naik menjadi 1.17% (-0.21 prior).

Pasar Obligasi

Minggu lalu yield obligasi pemerintah 10Y menguat, dibuka diawal minggu dikisaran 7.33% dan ditutup pada akhir minggu di 7,25%. Penguatan terjadi setelah rilis tingkat inflasi Indonesia pada bulan September yang sebesar 5.95%yoy, lebih rendah dari perkiraan di 6%. Hal ini sejalan dengan penguatan IDR minggu lalu dari 15,303 ke 15,253 walaupun tingkat kepemilikan asing atas Surat Berharga Negara (SBN) masih belum meningkat. Tercatat kepemilikan asing pada SBN per tanggal 5 Oktober adalah IDR 722,94 triliun, turun dari IDR759 triliun di awal September. Level CDS surat hutang pemerintah Indonesia mengalami penurunan menjadi 153.78.

Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi di US, dimana yield US Treasury pada minggu lalu masih mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 3.64% pada pembukaan minggu dan ditutup di 3.88%. Hal ini dipicu oleh spekulasi atas seberapa tinggi kenaikan suku bunga di US pada meeting berikutnya. Kekhawatiran atas likuiditas obligasi ini juga menjadi hal yang diperhatikan pasar, dimana terlihat menurunnya peminat obligasi ini dari waktu ke waktu.



Week Ahead

Kalendar Ekonomi Sepekan

Negara	Berita dan Data Ekonomi	Periode	Tanggal Rilis	Sebelumnya	Survei*
USA	Consumer Price Index MoM / YoY	September 2022	13-Oct-22	0.1% / 8.3%	0.2% / 8.1%
USA	FOMC Meeting Minutes	September 2022	13-Oct-22	-	-
USA	Retail Sales Advance MoM	September 2022	14-Oct-22	0.3%	0.2%
China	Consumer Price Index YoY	September 2022	14-Oct-22	2.5%	2.9%
China	Trade Balance	September 2022	14-Oct-22	US\$ 79.39 bn	US\$ 81.0 bn
Indonesia	Tingkat Kepercayaan Konsumen	September 2022	10-Oct-22	124.7	-

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap minggunya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg, Trading Economics

*Survei versi Bloomberg

Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 7 Oktober 2022

PermataBank.com | PermataTel 1500-111

Syarat & Ketentuan Berlaku. PermataBank terdaftar dan diawasi oleh OJK dan merupakan peserta penjaminan LPS

